

**PERAN SANGGAR SARUMPUN AMEH DALAM
MENGEMBANGKAN KESENIAN TRADISIONAL
MINANGKABAU DI SUNGAI LAMBAI
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu (S1)*



**Oleh:
RISMA SALSABILA KANZA
NIM. 21232037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peran Sanggar Sarumpun Ameh dalam Mengembangkan
Kesenian Tradisional Minangkabau di Solok Selatan
Nama : Risma Salsabila Kanza
NIM/TM : 21232037/2021
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus 2025

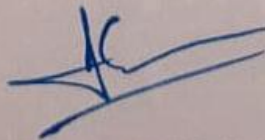
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Yensharti, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19680321 199803 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

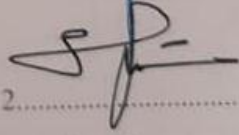
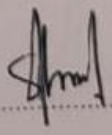
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peran Sanggar Sarumpun Ameh dalam Mengembangkan
Kesenian Tradisional Minangkabau di Solok Selatan

Nama : Risma Salsabila Kanza
NIM/TM : 21232037/2021
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Agustus 2025

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yensharti, S.Sn., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Hengki Armez Hidayat, M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Ayuthia Mayang Sari, S.Pd., M.Sn	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
DEPARTEMEN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363, E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Salsabila Kanza
NIM/TM : 21232037/2021
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Peran Sanggar Sarumpun Ameh dalam Mengembangkan Kesenian Tradisional Minangkabau di Solok Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Risma Salsabila Kanza
NIM/TM. 21232037/2021

ABSTRAK

Risma Salsabila Kanza. (2025). Peran Sanggar Sarumpun Ameh dalam Mengembangkan Kesenian Tradisional Minangkabau di Sungai Lambai Kabupaten Solok Selatan. Skripsi Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Sanggar Sarumpun Ameh dalam Mengembangkan Kesenian Tradisional Minangkabau, sebuah sanggar seni yang berlokasi di Sungai Lambai Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah Peran Sanggar Sarumpun Ameh dalam Mengembangkan Kesenian Tradisional Minangkabau, sebuah sanggar seni yang berlokasi di Sungai Lambai Kabupaten Solok Selatan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan buku catatan dan kamera handphone sebagai instrumen pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, mengklarifikasi data, menganalisis data, mendeskripsikan dan menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanggar seni memiliki peran yang penting dan saling berkaitan dalam membentuk kesadaran budaya serta identitas sosial masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Sanggar Sarumpun Ameh tidak hanya menjadi tempat bagi para pelaku seni untuk berkarya dan mengekspresikan diri, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Selain itu, sanggar ini juga menjadi ruang interaksi sosial yang terbuka bagi berbagai kalangan masyarakat, sekaligus sarana edukasi informal yang memberikan pemahaman tentang nilai-nilai budaya daerah. Melalui berbagai aktivitas seni dan budaya yang diselenggarakan, Sanggar Sarumpun Ameh turut berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan tradisi sekaligus memperkuat jati diri kultural masyarakat Solok Selatan. Dengan demikian, sanggar seni ini memegang peranan penting dalam dinamika sosial budaya di tingkat lokal.

Kata Kunci: Peran, Pengembangan Kesenian, Sanggar Sarumpun Ameh

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah sampai pada titik ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Persembahan skripsi ini dan rasa terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd., selaku Kepala Departemen Sendratasik yang telah memberikan izin, dukungan, dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Yensharti, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing, memberi arahan, masukan, serta motivasi yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Robby Ferdian, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan dukungan selama penulis menempuh perkuliahan.
4. Hengki Armez Hidayat, M.Sn., selaku Penguji 1 yang telah memberikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan karya ini.
5. Ayuthia Mayang Sari, S.Pd., M.Sn., selaku Penguji 2 yang juga memberikan pandangan dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang yang telah membagikan ilmu dan wawasan selama masa perkuliahan.
7. Kepada perempuan yang menjadi pintu surgaku, yang melahirkan penulis semenjak tahun 2002 lalu. Perempuan itu ibuku yang bernama Doris. Keningnya selalu menempel di atas sajadah, nama penulis tak pernah lupa di langitkatnya. Segala hal yang penulis tempuh sampai kini, tidak terlepas dari peran dan do'anya. Hanya seuntaian do'a yang dapat penulis berikan, "jazakumullah katsir." Terima kasih Ibunda atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan.
8. Kepada lelaki kuat, cinta pertama, dan panutanku. Ayahanda Masdi, yang bekerja sebagai karyawan dan petani di kampung. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan seperti penulis, namun beliau mampu mendidik penulis dan memberikan dukungan sampai penulis mampu mendapatkan gelar sarjana ini. Terimakasih atas warisan pendidikan yang telah ayahanda berikan.
9. Kakak tersayang, Ridho Putra Aryadi, atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan dalam segala situasi.
10. Ilham Syofianto, partner dalam setiap langkah dan sumber inspirasi, yang telah memberikan dukungan emosional dan motivasi yang tak ternilai
11. Livia Marthania, sebagai pendiri Sanggar Sarumpun Ameh dan narasumber utama dalam penelitian ini, yang telah dengan terbuka membagikan pengalaman dan ilmunya kepada penulis.

12. Ivoni Dwi Endang Saputri, sepupu penulis yang turut memberi semangat dan mendengarkan keluh kesah penulis.
13. Dimi Winanda, sahabat membantu menyemangati dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuanmu.
14. Agit Anriani, sahabat seperjuangan selama kuliah, yang senantiasa memberi dukungan dan semangat dalam berbagai keadaan yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, dan saling bertukar pikiran dalam pengerjaan skripsi.
15. Teman-teman Pendidikan Musik angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta semangat yang telah mengiringi perjalanan ini.

Akhir kata, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk semua pihak yang penulis sayangi. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional Minangkabau. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Sanggar Sarumpun Ameh dalam Mengembangkan Kesenian Tradisional Minangkabau di Sungai Lambai, Kabupaten Solok Selatan.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yensharti, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd., selaku Kepala Departemen Sendratasik.
3. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang.
4. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Doris dan Ayahanda Masdi, atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti.
5. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di

masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi dalam pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional Minangkabau.

Padang, 6 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
KERANGKA TEORITIS	7
A. Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Konseptual	12
BAB III.....	14
METODE PENELITIAN	14
A. Jenis Penelitian	14
B. Objek Penelitian	15
C. Instrumen Penelitian	15
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisis Data	17
BAB IV	22
HASIL PENELITIAN.....	22
A. Profil Sanggar Sarumpun Ameh.....	22

B. Latar Belakang Berdirinya Sanggar	38
C. Pembahasan	48
BAB V.....	53
PENUTUP	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Sanggar Sarumpun Ameh dari Pusat Ibukota Kabupaten.....	21
Gambar 2. Rumah Livia Marthania yang menjadi lokasi Sanggar	22
Gambar 3. Penampilan Tari Dalamak Kaco di Seoul, Korea Selatan 2018	28
Gambar 4. Penampilan Tari Pasambahan di Burcharet, Romannia 2019	30
Gambar 5. Penampilan Tari Piring di Malaysia 2022	31
Gambar 6. Penampilan Tari Gandang di Paris, Prancis 2018	32
Gambar 7. Kegiatan latihan Tari Galombang di Sanggar Sarumpun Ameh 2025.	36
Gambar 8. Tari Indang Tagak Pada Acara Festival Budaya 2024	40
Gambar 9. Penampilan Tari Pasambahan Pada Acara Pemerintahan "Pemilihan Uda Uni Solok Selatan 2022	43
Gambar 10. Kegiatan Latihan Tari Galombang 2025	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	58
Lampiran 2 Dokumentasi	62
Lampiran 3 Surat izin Penelitian.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang diciptakan oleh masyarakat menjadi karya yang di dalamnya merupakan perwujudan dari ide. Menurut Wibowo dan Ardany (2015), hasil ciptaan manusia yang menunjukkan keindahan dan kehalusan, dan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti lukisan, tari, ukiran, dan lain-lain disebut sebagai karya seni (Lestari et al., 2022). Karya seni ini berfungsi sebagai ungkapan ekspresi seniman dan memiliki sifat-sifat tertentu seperti audio, visual, dan audio-visual.

Kesenian tidak hanya hadir sebagai bentuk ekspresi semata, tetapi juga menjadi sarana penting dalam pewarisan nilai-nilai budaya. Melalui karya seni, masyarakat dapat mengekspresikan identitas, nilai, dan tradisi yang dianutnya. Oleh karena itu, kesenian memiliki peran besar dalam menjaga kesinambungan budaya suatu masyarakat. Salah satu bentuk kesenian yang penting dalam kebudayaan suatu daerah adalah kesenian tradisional. Kesenian tradisional adalah kesenian yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun di suatu daerah. Kesenian ini diajarkan secara alamiah dari generasi ke generasi, sehingga nilai-nilai budaya lokal tetap lestari di tengah perubahan zaman.

Seni tradisi dapat tetap hidup di masyarakat jika ada pihak yang mewarisi dan melanjutkannya. Proses pewarisan ini tidak dapat berjalan

dengan sendirinya, melainkan membutuhkan strategi dan wadah yang tepat agar kesenian tradisional tetap dikenali, dipelajari, dan diapresiasi oleh generasi masa kini.

Agar pewarisan kesenian berjalan efektif, maka seni tradisi perlu didekatkan kepada generasi muda. Kedekatan ini dapat dibangun melalui pengenalan sejak dini, pembelajaran yang menyenangkan, dan penciptaan ruang ekspresi seni yang terbuka dan membina. Dengan cara ini, ketertarikan terhadap kesenian tradisional akan tumbuh secara alami.

Namun, dalam praktiknya, proses pewarisan budaya di berbagai daerah masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya minat generasi muda, keterbatasan sarana pembelajaran, serta kurangnya dukungan berkelanjutan dari lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan kesenian tradisional rentan ditinggalkan dan tidak lagi relevan di mata generasi penerus. Maka diperlukan pendekatan yang kreatif, adaptif, dan melibatkan berbagai pihak untuk menjawab tantangan tersebut. Menurut Purnama (2015), kesenian tradisional adalah hasil karya, cipta, dan karsa para pendahulu yang diturunkan kepada generasi penerus melalui proses belajar. Kesenian ini merupakan kristalisasi kreativitas yang menyalurkan hobi, bakat, dan keinginan untuk membuat orang lain senang, serta awalnya bertujuan untuk hiburan, pendidikan, dan kebutuhan sakral terutama dalam upacara-upacara. Pewarisan kesenian tradisional penting agar tetap bertahan atau bahkan berkembang di masyarakat. Untuk melakukan pewarisan, perlu suatu wadah agar masyarakat dapat mengetahui dengan

jelas. Tanpa adanya ruang atau sarana yang mendukung, seni tradisi akan sulit dikenal dan dipelajari secara luas. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui kegiatan di sanggar. Menurut Arisy (2022), sanggar seni adalah lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang berguna bagi mereka. Selain itu, sanggar juga merupakan tempat atau sarana yang digunakan oleh komunitas atau sekelompok orang yang berkegiatan seni, yang meliputi proses pembelajaran hingga produksi karya kesenian. Hal ini dilakukan untuk menjaga pelestarian kesenian di masyarakat. Sanggar tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi pusat pelestarian yang merancang berbagai kegiatan seni seperti pelatihan, pertunjukan, hingga promosi budaya. Perannya sangat strategis dalam mempertahankan eksistensi seni tradisi.

Sedangkan Abu (2014) menyatakan bahwa sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh komunitas atau kelompok masyarakat untuk melakukan kegiatan seni. Sanggar seni identik dengan aktivitas belajar dan pengembangan dalam bidang seni, terutama seni tradisional maupun modern. Selain menjadi wadah kegiatan seni, sanggar seni juga berfungsi sebagai ruang pendidikan seni yang dapat dimanfaatkan oleh siapa saja untuk meningkatkan potensi, mengembangkan bakat, serta melestarikan kekayaan seni budaya.

Di Kabupaten Solok Selatan, terdapat salah satu sanggar yang eksis dalam mengembangkan kesenian tradisional Minangkabau. Sanggar

tersebut bernama Sarumpun Ameh. Kehadiran sanggar ini menunjukkan bahwa seni tradisi masih mendapatkan perhatian dan tempat di tengah masyarakat modern.

Sanggar Sarumpun Ameh didirikan pada tahun 2021. Meskipun usianya tergolong masih muda, keberadaan sanggar ini telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni tradisional Minangkabau. Peran aktif Sanggar Sarumpun Ameh tercermin dari keterlibatannya dalam berbagai kegiatan kebudayaan, antara lain pada peringatan Hari Ulang Tahun Kabupaten Solok Selatan, Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, serta berbagai acara resmi dan nonresmi lainnya yang diselenggarakan di lingkungan Kabupaten Solok Selatan.

Motivasi berdirinya Sanggar Sarumpun Ameh tidak lepas dari latar belakang pendirinya, Livia Marthania, yang telah lama bergelut di dunia seni tari. Sebagai penari yang telah tampil di berbagai panggung dalam dan luar negeri, Livia melihat antusiasme tinggi dari masyarakat internasional terhadap seni tradisional Minangkabau. Hal ini menjadi dorongan kuat baginya untuk membentuk wadah pelestarian seni di kampung halamannya yang dapat menjadi sarana pewarisan budaya kepada generasi muda.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti peran Sanggar Sarumpun Ameh dalam mengembangkan kesenian tradisional Minangkabau di Kabupaten Solok Selatan, khususnya dalam membangun kesadaran budaya di kalangan generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan

serta hasil yang dicapai oleh sanggar dalam upaya melestarikan kesenian tradisional di tengah perkembangan zaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kesenian tradisional Minangkabau di Kabupaten Solok Selatan menghadapi tantangan akibat semakin menurunnya minat generasi muda dalam mempelajarinya di tengah pesatnya arus budaya modern.
2. Belum diketahui sejauh mana keberadaan Sanggar Sarumpun Ameh berkontribusi nyata dalam menghidupkan kembali minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap kesenian tradisional.
3. Peran Sanggar Sarumpun Ameh dalam Mengembangkan Kesenian Tradisional Minangkabau di Sungai Lambai, Kabupaten Solok Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada Peran Sanggar Sarumpun Ameh dalam Mengembangkan Kesenian di Kabupaten Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang ingin dicapai adalah bagaimana peran Sanggar

Sarumpun Ameh dalam mengembangkan kesenian di Kabupaten Solok Selatan?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peran Sanggar Sarumpun Ameh dalam Mengembangkan Kesenian di Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai langkah awal dalam meneliti kesenian tradisional minangkabau di daerah Solok Selatan.
2. Dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat kesenian tradisional Minangkabau yang dikembangkan lewat Sanggar Seni di Solok Selatan.
3. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang peran sanggar dalam mengembangkan kesenian tradisional Minangkabau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Sarumpun Ameh, dapat disimpulkan bahwa sanggar seni memiliki peran penting sebagai ruang komunitas yang menjalankan tiga fungsi utama, yaitu fungsi kultural, sosial, dan edukatif. Ketiga fungsi ini saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain dalam membentuk masyarakat yang sadar akan nilai budaya lokal.

Pertama, dari segi peran kultural , Sanggar Sarumpun Ameh berkontribusi dalam pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional Minangkabau. Sanggar ini tidak hanya menjaga bentuk asli dari seni tari dan musik, tetapi juga aktif menampilkan serta mengadaptasi kesenian tersebut agar tetap relevan dengan zaman sekarang tanpa meninggalkan nilai budayanya. Sanggar juga menjadi ruang untuk membentuk identitas budaya, terutama bagi generasi muda yang terlibat langsung dalam proses kesenian.

Kedua, dari sisi peran sosial, sanggar berfungsi sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi bagi masyarakat dari berbagai latar belakang. Di dalam sanggar, nilai- nilai seperti kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas dibangun melalui kegiatan bersama. Hubungan antaranggota menjadi lebih dekat karena adanya interaksi rutin, yang juga membantu memperkuat jaringan sosial dan rasa memiliki terhadap komunitas.

Ketiga, dari aspek peran edukatif, sanggar berperan sebagai ruang belajar nonformal yang mudah diakses oleh anak-anak dan remaja. Kegiatan di sanggar tidak hanya mengajarkan keterampilan seni, tetapi juga

membentuk karakter peserta melalui nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Proses belajar dilakukan secara langsung, melalui praktik, pengamatan, dan bimbingan dari pelatih, serta melibatkan pengetahuan tentang makna, sejarah, dan filosofi kesenian yang diajarkan.

Secara keseluruhan, Sanggar Sarumpun Ameh berperan besar dalam melestarikan budaya lokal, memperkuat hubungan sosial masyarakat, serta menyediakan ruang belajar yang mendukung pengembangan potensi diri dan karakter generasi muda. Ketiga peran tersebut menjadikan sanggar seni sebagai bagian penting dalam membangun kesadaran budaya masyarakat, khususnya di wilayah Solok Selatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Sanggar Sarumpun Ameh, diharapkan dapat terus menjaga konsistensi dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional Minangkabau. Sanggar juga bisa lebih aktif menjalin kerja sama dengan sekolah, komunitas seni, maupun pemerintah daerah untuk memperluas jangkauan kegiatan dan memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda yang lebih luas.
2. Bagi generasi muda, terutama anak-anak dan remaja di sekitar lingkungan sanggar, diharapkan dapat lebih aktif ikut terlibat dalam kegiatan seni yang diselenggarakan. Keterlibatan ini tidak hanya penting untuk menambah keterampilan, tetapi juga untuk

menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya sendiri.

3. Untuk pemerintah daerah dan instansi terkait, diharapkan dapat memberikan dukungan lebih, baik secara moral maupun materiil, kepada sanggar-sanggar seni lokal seperti Sanggar Sarumpun Ameh. Dukungan tersebut bisa berupa pelatihan, bantuan dana, promosi pertunjukan, atau penyediaan fasilitas pendukung agar sanggar bisa berkembang lebih optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal ruang lingkup dan waktu. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian lanjutan yang dapat menggali lebih dalam peran sanggar seni di daerah lain atau dengan pendekatan yang berbeda, agar pemahaman mengenai peran komunitas seni dalam pelestarian budaya semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukti Wibowo, A., & Putra Ardany, P. (2015). *Sejarah kesenian wayang timplong Kabupaten Nganjuk*.
- Purnama, Y., Pelestarian, B., & Budaya, N. *Peranan sanggar dalam melestarikan kesenian tradisional Betawi (The role of studio in preserving traditional culture of Betawi)*. Retrieved from <http://www.jakarta.go.id>
- Tata, J., & Seni, K. (n.d.). Penerapan analisis SWOT sebagai strategi pengembangan budaya pada Sanggar Seni Tuah Sakato Kota Padang. *Juni*, 8(1), 53–64.
- Latimojong, S. S., et al. (n.d.). *Latimojong art studio as a place for coaching dancers for the Pa'jaga Lili dance in Luwu Regency*.
- Fitriani, Y., & Hadianda, D. S. (2016). Internalisasi karakter individu melalui pendidikan musik menuju kerangka konseptual sebuah kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(2).
- Ramadhani, E., Handyaningrum, H. W., & Pd, M. (n.d.). *Upaya Sanggar Kartika Budaya dalam pengembangan seni di Kabupaten Jember*.
- Triwahyuni, D., Ernawati, A., & Putri, M. D. (n.d.). Ruang edukasi budaya pada sanggar kesenian tradisional Betawi. In *Prosiding Seminar Nasional 'Komunitas dan Kota Keberlanjutan'*.
- Ardiansyah, P. P., Jailani, M., Negeri, S., Provinsi Jambi, B., & Universitas Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. (n.d.). *Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah*. Retrieved from <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Purnia, D. S., Muhajir, H., Adiwisatra, M. F., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran kesenjangan digital menggunakan metode deskriptif berbasis website. *Jurnal Sains dan Manajemen*, 8(2).
- Habsy, B. A. (n.d.). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: Studi literatur.
- Uin, A. R., & Banjarmasin, A. (2018). *Analisis data kualitatif*.

RMOL, R. (2019, August 9). Promosikan budaya Nusantara, KBRI Kyiv gelar Festival Indonesia 2019. *Rmol.Id*. Retrieved from <https://rmol.id/dunia/read/2019/09/10/402491/promosikan-budaya-nusantara-kbri-kyiv-gelar-festival-indonesia-2019>